

Miskonsepsi Unsur *Novelty* dalam Penelitian Pendidikan (Tinjauan Kajian Penelitian Relevan pada Skripsi Mahasiswa FTIK IAIN Pontianak)

Andina Nurul Wahidah
IAIN Pontianak
email: andinanurulwahidah@iainptk.ac.id

Abstrak

Kajian penelitian relevan dalam skripsi seharusnya mampu memaparkan unsur *novelty* atau kebaruan, namun faktanya seringkali hanya menjadi daftar penelitian relevan saja. Miskonsepsi unsur *novelty* ini perlu perhatian serius di tengah maraknya plagiarisme. Meskipun, terhindar dari plagiarisme belum tentu menunjukkan adanya *novelty* dalam penelitian. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengkaji unsur *novelty* berdasarkan tahapan literature review, dan (2) menyajikan rekomendasi perbaikan dari miskonsepsi unsur *novelty* dalam skripsi. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan telaah observasi dokumen sebagai pengumpulan data utamanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FTIK IAIN Pontianak yang menerbitkan skripsi tahun 2020-2021. Melalui teknik random sampling diperoleh sampel sejumlah 40 dokumen skripsi. Teknik dokumentasi dengan instrumen dokumen skripsi mahasiswa dianalisis dengan statistic descriptive untuk melihat rerata pada setiap indikator yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan, (1) unsur *novelty* berdasarkan tahapan literature review pada skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak hanya sampai pada tahap pertama: compare (92,50%) dan tahap kedua: contrast (85%). Sedangkan tahap ketiga: criticize, tahap keempat: synthesize dan tahap kelima: summarize tidak dipaparkan dengan persentase 0%, dan (2) rekomendasi perbaikan dari miskonsepsi unsur *novelty* skripsi, sebaiknya dalam sub-bab kajian penelitian relevan dilakukan penyusunan untuk menemukan *novelty* dengan cara, membuat kuadran *novelty*, dan tabel cross check summarize.

Keywords: Miskonsepsi, *Novelty*, Penelitian Relevan, Pendidikan

Abstract

Relevant research studies in a thesis should be able to describe elements of *novelty*, but the fact is that it is often only a list of relevant research. This misconception of *novelty* elements needs serious attention in the midst of rampant plagiarism. However, avoiding plagiarism does not necessarily indicate *novelty* in research. For this reason, this study aims to, (1) examine the *novelty* element based on the literature review stage, and (2) present recommendations for improvement of the misconceptions of the *novelty* element in the thesis. The quantitative approach in this study uses document observation as the main data collection. The population in this study were all FTIK IAIN Pontianak students who published theses for the year 2020-2021. Through random sampling technique, a sample of 40 thesis documents was obtained. The documentation technique with the student thesis document instrument was analyzed with descriptive statistics to see the average of each measured indicator. The results showed, (1) the *novelty* element based on the literature review stage in the thesis of FTIK IAIN Pontianak students only reached the first stage: compare (92.50%) and the second stage: contrast (85%). While the third stage: criticizing, the fourth stage: synthesize and the fifth stage: summarizes not presented with a percentage of 0%, and (2) recommendations for improvement of misconceptions about the *novelty* of the thesis, preferably in the sub-chapter of relevant research studies, preparation is made to find *novelty* by: create a *novelty* quadrant, and a cross check summarize table.

Keywords: Misconception, *Novelty*, Relevant Research, Education

PENDAHULUAN

Kebaharuan atau biasa disebut *novelty* dalam suatu penelitian merupakan faktor penting dalam penyusunan suatu penelitian khususnya skripsi mahasiswa. *Novelty* merupakan unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian, artinya sebuah penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan (Noor, 2019: 15; Shadiqi, et.al: 2018: 216).

Penyusunan karya ilmiah bagi seorang peneliti harus mengutamakan unsur *novelty* dalam penelitiannya. Dalam penyusunan skripsi, *novelty* secara garis besar dapat dilihat pada sub-bab yang membahas terkait kajian penelitian terdahulu yang relevan. Namun, seringkali pemaparan pada bagian kajian penelitian yang relevan ini tidak mampu menunjukkan *novelty* dan hanya sekedar menunjukkan daftar penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep yang diakui oleh para ahli sehingga dapat disebut dengan adanya miskonsepsi (Suparno, 2013: 8).

Miskonsepsi unsur *novelty* dalam penyusunan skripsi perlu perhatian serius di tengah maraknya plagiarisme. Untuk menghindari plagiarisme, perlu dilakukan perbandingan antara teori satu dengan dengan teori yang lain. Selain adanya perbandingan, penelitian dengan variabel yang sama namun lokasi yang berbeda juga tidak dapat dikatakan melakukan plagiarisme sepanjang peneliti melakukan pengutipan dengan kaidah yang benar (Fatoni, 2020: 10; Sukardi, 2006: 117). Namun, terhindar dari plagiarisme belum tentu menunjukkan adanya *novelty* dalam penulisan penelitian.

Kontradiksi yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa miskonsepsi unsur *novelty* yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari 2 (dua) kondisi sebagai berikut, (1) pemaparan pada sub-bab kajian penelitian relevan dalam skripsi hanya menunjukkan daftar penelitian terdahulu yang relevan dilihat dari persamaan dan perbedaan, dan (2) terhindar dari plagiarisme tidak secara langsung menunjukkan adanya *novelty* atau kebaruan dalam suatu penelitian.

Lebih lanjut yang ingin ditegaskan dalam penelitian ini adalah menarik simpulan mengenai unsur *novelty* yang seharusnya ditunjukkan oleh peneliti khususnya dalam mendeskripsikannya pada sub-bab kajian penelitian relevan.

Dalam buku pedoman skripsi IAIN Pontianak (2016), kajian penelitian yang relevan disajikan pada BAB II Kajian Pustaka. Penyusunan kajian penelitian yang relevan ini merupakan sub bab yang harus ada baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti mencoba melakukan tinjauan kritis pada skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak yang terbit pada tahun akademik 2021/ 2022. Penelitian ini akan menganalisa miskonsepsi *novelty* yang terjadi dalam penyusunan kajian penelitian yang relevan pada skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak untuk menghasilkan *novelty* yang keberadaannya memiliki urgensi tinggi dalam sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan telaah observasi dokumen sebagai pengumpulan data utamanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FTIK IAIN Pontianak yang menerbitkan skripsi tahun 2020-2021. Melalui teknik random sampling diperoleh sampel sejumlah 40 dokumen skripsi dengan rincian sbb:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Prodi FTIK	Jumlah Dokumen
1	PAI	21
2	PGMI	10
3	PIAUD	5
4	PBA	4
Total		40

Teknik dokumentasi dengan instrumen dokumen skripsi mahasiswa dianalisis dengan statistic descriptive untuk melihat rerata pada setiap indikator yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengetahui ada tidaknya *novelty* pada suatu penelitian yang ditulis, seorang peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai spektrum keilmuan yang diteliti dengan mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar dan menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Khususnya dalam penelitian pendidikan yang sebagian besar scope penelitiannya dilakukan di sekolah/ madrasah dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau yang berhubungan dengan perbaikan mutu Pendidikan. Pengulangan strategi, model, tipe, metode, sumber dan media pembelajaran akan dengan mudah terjadi. Maka dari itu, unsur *novelty* dalam penelitian pendidikan khususnya skripsi seharusnya terlihat secara jelas dalam sub bab kajian penelitian relevan.

Penelitian ini berfokus untuk menemukan miskonsepsi unsur *novelty* dalam penelitian pendidikan berdasarkan tinjauan pada dokumen skripsi. 40 buah skripsi khususnya pada sub-bab kajian penelitian relevan akan ditelaah untuk menemukan 2 (dua) hal sebagai berikut, (1) mengkaji unsur *novelty* berdasarkan tahapan literature review, (2) menyajikan rekomendasi perbaikan dari miskonsepsi unsur *novelty* dalam skripsi.

Novelty dalam Skripsi berdasarkan Tahapan Literature Review

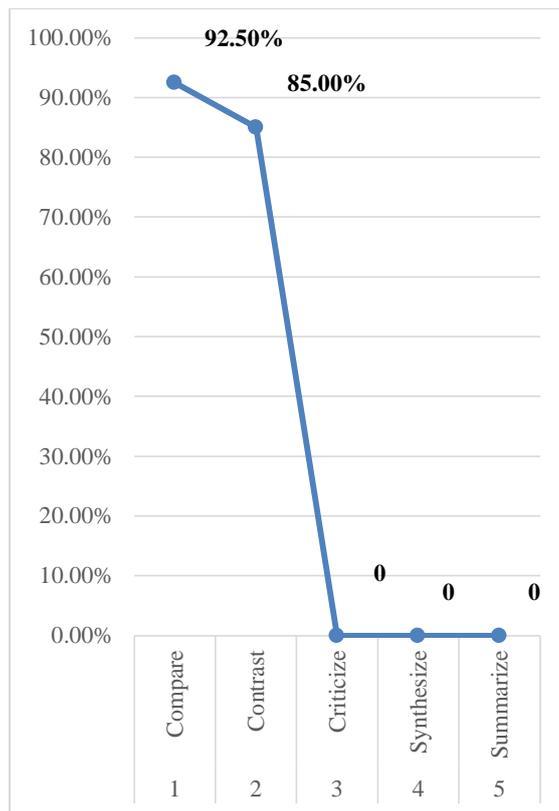
Dalam menemukan *novelty* pada sebuah skripsi, terdapat salah satu cara yang efektif menggunakan teknik literature review. Teknik literature review terdiri dari 5 (lima) langkah (Syafnidawaty, 2020; Adiputra, 2020) yaitu, (1) compare/ mencari kesamaan, (2) contrast/ mencari perbedaan, (3) criticize/ memberikan pandangan, (4) synthesize/ membandingkan dan (5) summarize/ meringkas. Namun, hasil tinjauan kritis berdasarkan telaah pada sub-bab kajian penelitian yang relevan dari 40 skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak terbitan 2020-2021 ditemukan bahwa kajian yang dilakukan hanya pada tahapan 1 dan 2 saja. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah skripsi yang memenuhi setiap tahapan literature review mulai dari tahap 1 sampai 5 yang hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Paparan Data

No	Tahapan Literature Review	Jumlah Skripsi
1	Compare	37
2	Contrast	34
3	Criticize	0
4	Synthesize	0
5	Summarize	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 37 dari 40 skripsi yang dianalisis sudah melakukan tahap compare atau menjelaskan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Pada tahap contrast, terdapat 34 dokumen skripsi yang sudah menjelaskan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian

sebelumnya yang relevan. Sedangkan pada tahap criticize, synthesize dan summarize belum ada satupun kajian yang melewati tahapan tersebut. Lebih lanjut apabila digambarkan dalam bentuk persentase dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paparan Data

Gambar 1 menegaskan bahwa sebagian besar skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak terbitan tahun 2020-2021 sudah pada tahapan compare (92,50 %) dan contrast (85 %). Namun, ketiga tahapan selanjutnya, yaitu criticize, synthesize dan summarize sama sekali tidak ditunjukkan dalam pembahasan sub-bab kajian penelitian relevan dengan persentase 0%.

Miskonsepsi unsur *novelty* dalam skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak ditunjukkan pada tidak selesainya tahapan literature review yang seharusnya ada untuk menunjukkan adanya *novelty*/kebaharuan dalam skripsi yang disusun. Sebagian besar pembahasan pada sub-bab kajian penelitian relevan hanya sekedar menyusun daftar penelitian relevan disertai dengan identifikasi perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian relevan sebelumnya.

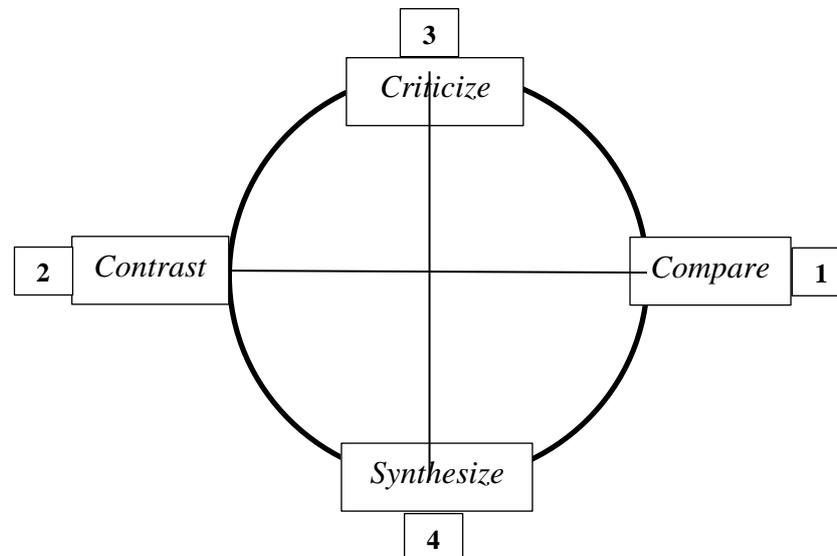
Rekomendasi Perbaikan Miskonsepsi *Novelty* dalam Skripsi

Dengan lokasi penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda dan kondisi pada fenomena yang berbeda maka penelitian tersebut menghasilkan kebaruan (*novelty*), sehingga penelitian tidak harus baru tetapi dapat replicability (mengulang kembali). Namun, aspek replicability ini perlu memperhatikan lebih lanjut pada: objek formal dan objek material dalam suatu penelitian. Unsur *novelty* tidak hanya melihat objek formal seperti lokasi dan waktu penelitian saja. Namun juga melihat objek material apa yang menjadi perbedaan penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian terdahulu yang relevan sehingga unsur kebaruan terjawab dengan jelas.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, tahapan literature review yang dilewatkan dalam pembahasan *novelty* skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak yaitu tahapan (3) criticize, (4) synthesize, dan (5) summarize. Maka dari itu, berikut hasil analisis

yang dilakukan oleh peneliti untuk rekomendasi perbaikan miskonsepsi *novelty* dalam skripsi.

Rekomendasi perbaikan pertama, membuat kuadran kajian *novelty* yang mengidentifikasi 4 (empat) tahapan literature review, yakni (1) compare, (2) contrast, (3) criticize, (4) synthesize. Kuadran *novelty* yang dimaksud digambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran Novelty

Gambar 2 menunjukkan pola berpikir dalam menemukan unsur *novelty* dalam skripsi. Tahap pertama (compare) dan kedua (contrast), yaitu peneliti mengidentifikasi perbedaan dan persamaan apa saja yang terdapat antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian relevan yang dikaji. Peneliti harus memastikan bahwa perbedaan dan persamaan yang dipaparkan telah diidentifikasi secara menyeluruh ke dalam isi skripsi, jurnal atau hasil penelitian lainnya yang dijadikan rujukan dalam sub-bab kajian penelitian relevan.

Selanjutnya, di tahap ketiga peneliti harus melakukan kritisi pada tahap ketiga (criticize) dengan menunjukkan bahwa perbedaan jumlahnya lebih banyak dibandingkan persamaan. Jika jumlah perbedaannya lebih banyak, peneliti selanjutnya dapat melakukan kritisi (criticize) terhadap kekurangan/ kelemahan dari penelitian terdahulu yang kemudian menjadi perbaikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Krtiisi tidak hanya mencakup objek formal namun juga objek material.

Pada tahap keempat (synthesize) yang merupakan tahapan terakhir dalam kuadran penemuan *novelty*, peneliti melakukan perbandingan dari hasil kritisi di tahap sebelumnya. Perbandingan yang dimaksud bertujuan untuk mengidentifikasi cara dalam mengatasi berbagai kekurangan/ kelemahan dari penelitian terdahulu. Cara mengatasi permasalahan harus konkrit dan sesuai realita maupun kondisi di lapangan.

Melalui kuadran *novelty* yang telah disusun dengan 4 (empat) tahapan literature review, sebelum memasuki tahap kelima sebaiknya peneliti dapat menentukan tipe kebaruan dalam penelitian yang dilakukan. Unsur *novelty* dalam suatu penelitian memiliki beberapa tipe (Shadiqi, 2019: 38; Cooper, 2016: Whitehead, 2009) diantaranya, (1) invention yang merupakan kebaruan tipe 1 dimana karya ilmiah yang disusun bersifat menemukan sesuatu dalam artian merubah prinsip dasar yang sudah ada sebelumnya, (2) improvement yang merupakan kebaruan tipe 2 dimana karya ilmiah yang disusun bersifat perbaikan dari teori atau praktek yang sudah ada sebelumnya, (3) refutation yang merupakan kebaruan tipe 3 dimana karya ilmiah yang dihasilkan merupakan sebuah prinsip dasar baru.

Rekomendasi perbaikan kedua, membuat Tabel Cross Check *Novelty*. Apabila peneliti sudah berhasil menyajikan cara-cara konkrit pada tahapan synthesize, selanjutnya

peneliti dapat melakukan summarize dalam bentuk tabel. Tahap summarize dilakukan dengan menelaah apakah cara-cara konkrit tersebut sudah menunjukkan unsur kebaharuan/*novelty* dengan melakukan pengecekan kembali terkait topik penelitian yang diajukan. Tabel Cross Check *Novelty* menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki nilai kebaharuan yang setidaknya memuat 4 (empat) unsur, (1) kebaharuan topik di lokasi penelitian, (2) kreatifitas pemecahan masalah, (4) uji validitas dan reliabilitas instrument, serta (3) kedalaman analisis data.

SIMPULAN

Analisis data kuantitatif statistic descriptive dilakukan untuk mencapai 2 (dua) tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan telaah dokumen skripsi 40 orang mahasiswa FTIK IAIN Pontianak terbitan tahun 2020-2021. Pertama, unsur *novelty* berdasarkan tahapan literature review pada skripsi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak hanya sampai pada tahap pertama: compare (92,50%) dan tahap kedua: contrast (85%). Sedangkan tahap ketiga: criticize, tahap keempat: synthesize dan tahap kelima: summarize tidak disajikan sama sekali dalam pembahasan sub-bab kajian penelitian yang relevan dengan persentase 0% untuk ketiga tahapan tersebut. Kedua, rekomendasi perbaikan dari miskonsepsi unsur *novelty* skripsi, sebaiknya dalam sub-bab kajian penelitian relevan dilakukan penyusunan untuk menemukan *novelty* dengan cara, (1) membuat kuadran *novelty*, dan (2) tabel cross check summarize.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam keilmuan metodologi penelitian khususnya di bidang Pendidikan. Aplikasinya dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi mahasiswa dan menjadi salah satu rujukan pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini akan ditindaklanjuti menjadi penelitian pengembangan untuk menghasilkan kuadran *novelty* dan tabel cross check summarize yang aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.M. (2020). Research Gap dan *Novelty* dalam Penelitian Pendidikan Akuntansi. <https://undiksha.ac.id/en/form-research-gap-dan-novelty-dalam-penelitian-akuntansi/>
Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah IAIN Pontianak Tahun 2016. IAIN Pontianak Press.
- Cooper, H. (2016). Ethical choices in research: Managing data, writing reports, and publishing results in the social sciences. Washington, DC: American Psychological Association.
- Fatoni, A. (2020). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Noor, M. (2019). *Novelty/* Kebaruan dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/ Tesis/ Disertasi. Jurnal UNTAG Semarang, Vol. 8 (1) Tahun 2020.
- Shadiqi, M. A., Muluk, H., & Milla, M. N. (2018). Experiment replication: A proposed solution for developing psychological research in Indonesia. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 33(4), 213–230. doi: 10.24123/aipj.v33i4.1795.
- Shadiqi, M., A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 27 (1): 30-42.
- Sukardi. (2006). Masalah Kebaruan dalam Penelitian teknologi Industri Pertanian. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 19 (2): 115:121.
- Suparno, P. (2013). Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafnidawaty. (2020). Teknik Literature Review. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/10/13/literature-review/>
- Whitehead, A., N. (2009). Filsafat Proses, Proses dan Realitas Dalam Kajian Kosmologi. Jakarta: Kreasi Wacana.